

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang memerlukan gerak dan berpindah tempat dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari. Pergerakan tersebut dilakukan baik secara volunter maupun involunter dipengaruhi oleh interaksi hubungan keadaan yang ada sekitarnya. Gangguan gerak atau fungsi tubuh pada manusia dapat disebabkan oleh beberapa penyakit dimana salah satunya adalah stroke.

Stroke merupakan gangguan fungsional otak yang terjadi mendadak dengan tanda dan gejala klinis baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam atau dapat menimbulkan kematian yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah di otak. Berdasarkan hasil Risesdas tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 70 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki berkisar (7,1%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan berkisar (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi tingkat stroke diperkotaan lebih tinggi sekitar (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan sekitar (5,7%). Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di dunia yang paling sering setelah jantung dan kanker dan penyebab utama kecacatan (Misbach, 2007).

Efek stroke tergantung pada bagian otak yang rusak. Otak dibagi menjadi empat bagian utama yaitu otak belahan kanan, otak belahan kiri, batang otak dan otak kecil. Efek stroke juga tergantung pada jenisnya, misalnya pada stroke hemoragik maupun stroke non-hemoragik. Stroke dapat mengganggu aktifitas sehari-hari pasien karena adanya gangguan fungsi saraf mengalami penurunan hingga berdampak pada kekuatan otot, keseimbangan tubuh, dan fungsional tubuh yang lainnya pada pasien setelah mengalami pasca stroke (Irfan, 2010).

Keseimbangan adalah kemampuan tubuh dalam mempertahankan keseimbangan melawan gravitasi dan faktor eksternal lain, untuk mempertahankan pusat massa tubuh agar seimbang dengan bidang tumpu, serta menstabilisasi bagian tubuh ketika bagian tubuh lain bergerak. tujuan keseimbangan adalah mempertahankan tubuh melawan gravitasi dan faktor eksternal lain. Komponen-komponen pengontrol keseimbangan adalah, sistem informasi sensoris (visual, sistem vestibular dan somatosensoris). Faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan, pusat gravitasi (*center of gravity*-COG), garis gravitasi (*line of gravity*-LOG), bidang tumpu (*base of support*-BOS) (Irfan, 2010).

Perubahan posisi tubuh akan diikuti oleh perubahan letak COG yang memungkinkan tubuh tetap seimbang. Pada pasien stroke, terdapat deviasi letak COG yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan letak COG yang seharusnya sehingga tubuh melakukan usaha lebih melawan gravitasi. Sedemikian pentingnya tonus otot postural yang sangat berperan penting

dalam memberikan stabilisasi untuk menghasilkan gerakan, maka salah satu fokus utama dalam intervensi ini adalah meningkatkan aktivasi dari otot-otot postural tersebut.

Sedemikian pentingnya tonus otot postural dalam memberikan stabilisasi untuk menghasilkan gerakan, maka salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivasi dari otot-otot postural tersebut, dengan beberapa bentuk latihan yang kita sebut sebagai *Core Stability Exercise*.

*Core Stability* merupakan salah satu faktor penting dalam postural. *Core Stability* menggambarkan kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan posisi dan gerakan sentral pada tubuh di antaranya, *Head dan neck alignment of vertebral column thorak* dan *pelvic stability* atau *mobility hip* dan *ankle* strategi (Barr *et al*, 2005).

*Core Stability Exercise* merupakan komponen penting untuk memelihara postur yang baik dalam melakukan gerak, menjadi dasar untuk semua gerakan pada lengan dan tungkai. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan stabilitas postur (aktivasi otot *Core Stability*) yang optimal, maka kemampuan dan mobilitas pada ekstremitas dapat dilakukan dengan baik (Kibler, 2006).

Pada pasien pasca stroke kemampuan dalam mengontrol pergerakan dari tulang belakang tubuh (*trunk*), pelvis dan ekstremitas mengalami gangguan sehingga gangguan keseimbangan sangat mungkin terjadi. Dengan dilakukan *Core Stability Exercise* diharapkan dapat meningkatkan kekuatan dari otot inti

untuk menjaga stabilisasi sehingga dapat meningkatkan keseimbangan dan koordinasi saat berjalan pada pasien pasca stroke.

Metode *Bobath Concept* adalah salah satu metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan-gerakan yang selektif. Pada aktifitas gerak, maka tonus otot postural akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan. Dengan diberikan latihan berupa *Core Stability Exercise* dengan pendekatan *Bobath Concept* diharapkan otot-otot postural dapat teraktivasi kembali sehingga postur dan keseimbangan pasien menjadi lebih baik (Raine, 2006).

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pemberian *Core Stability Exercise* terhadap keseimbangan pada pasien stroke?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian latihan *Core Stability Exercise* terhadap keseimbangan pada pasien stroke dengan menggunakan pendekatan Metode *New Bobath Concept*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam bidang fisioterapi khususnya mengenai penanganan fisioterapi pada pasien pasca stroke.

#### b. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah mengenai bentuk terapi latihan berupa *Core Stability Exercise* dengan Metode *New Bobath Concept* pada pasien pasca stroke.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Fisioterapi

Menambah kemampuan dan pengalaman dalam menangani kasus terapi latihan pada pasien pasca stroke.

#### b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang latihan yang diberikan untuk kasus gangguan pasien pasca stroke.

#### c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian untuk penelitian kesehatan selanjutnya yang berhubungan dengan gangguan keseimbangan pada pasien pasca stroke.